BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bagian ini akan diuraikan tiga aspek yang berkenaan dengan penyimpulan hasil penelitian ini. Ketiga aspek dimaksud, adalah kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah disajikan dalam Bab IV, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

Pertama, tahap kepedulian guru dalam perencanaan PBM dalam rangka implementasi pembaharuan kurikulum Biologi 1994 secara signifikan pada taraf kepercayaan 95% berada dalam tahap informasi dan pribadi dengan kecenderungan berada dalam tahapan pengelolaan. Tahap kepedulian guru dalam melaksanakan PBM dalam rangka implementasi pembaharuan kurikulum Biologi 1994 secara signifikan pada taraf kepercayaan 95% berada dalam tahap informasi dan mendekati tahap pribadi. Tahap kepedulian guru dalam evaluasi PBM dalam rangka implementasi pembaharuan kurikulum Biologi 1994 berada dalam tahapan informasi dan pribadi dengan kecenderungan memasuki tahapan pengelolaan. Kondisi ini menggambarkan bahwa tahap kepedulian guru SMU dalam mengimplementasikan pembaharuan kurikulum Biologi 1994 yang disempurnakan di Kabupaten Kuningan dipandang belum memadai/memuaskan.

Kedua, terdapat hubungan yang signifikan antara tahap kepedulian guru dengan perencanaan PBM dalam rangka implementasi pembaharuan kurikulum biologi 1994 YDS. Temuan ini menggambarkan bahwa implementasi perencanaan PBM dalam rangka implementasi pembaharuan kurikulum Biologi 1994 YDS ada kaitannya dengan tahap kepedulian guru.

Ketiga, terdapat hubungan yang signifikan antara tahap kepedulian guru dengan pelaksanaan PBM dalam rangka implementasi pembaharuan kurikulum biologi 1994 YDS. Temuan ini menggambarkan bahwa implementasi pelaksanaan PBM dalam rangka implementasi pembaharuan kurikulum Biologi 1994 YDS ada kaitannya dengan tahap kepedulian guru.

Keempat, terdapat hubungan yang signifikan antara tahap kepedulian guru dengan evaluasi PBM dalam rangka implementasi pembaharuan kurikulum biologi 1994 YDS. Temuan ini menggambarkan bahwa evaluasi PBM dalam rangka implementasi pembaharuan kurikulum Biologi 1994 YDS ada kaitannya dengan tahap kepedulian guru.

Kelima, terdapat hubungan yang signifikan antara tahap kepedulian guru dengan tingkat pendidikan guru dalam rangka implementasi pembaharuan kurikulum biologi 1994 YDS. Temuan ini menggambarkan

bahwa kepedulian guru terhadap implementasi pembaharuan kurikulum biologi 1994 YDS YDS ada kaitannya dengan tingkat pendidikan guru.

Keenam, terdapat hubungan yang signifikan antara tahap kepedulian guru dengan pengalaman inservice training guru dalam rangka implementasi pembaharuan kurikulum biologi 1994 YDS. Temuan ini menggambarkan bahwa kepedulian guru terhadap implementasi pembaharuan kurikulum biologi 1994 YDS YDS ada kaitannya dengan pengalaman inservice training guru.

Ketujuh, terdapat hubungan yang signifikan antara tahap kepedulian guru dengan kategori sekolah tempat guru mengajar dalam rangka implementasi pembaharuan kurikulum biologi 1994 YDS. Temuan ini menggambarkan bahwa kepedulian guru terhadap implementasi pembaharuan kurikulum biologi 1994 YDS YDS ada kaitannya dengan kategori sekolah tempat guru mengajar.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru-guru SMU di Kabupaten Kuningan belum sepenuhnya memiliki tahap kepedulian yang maksimal dalam mengimplementasikan pembaharuan kurikulum Biologi, baik dalam perencanaan PBM, pelaksanaan PBM, maupun evaluasi PBM, sekalipun konsep pembaharuan tersebut telah diinstruksikan oleh kepala sekolah atau dinas pendidikan setempat. Gambaran ini mencerminkan bahwa pembaharuan kurikulum yang

diluncurkan ke sekolah tidak secara otomatis dapat.dijalankan oleh guru, sekalipun pengambil keputusan (decision maker) telah mengeluarkan instruksi. Peranan guru sebagai *man behind the gun* terbukti amat menentukan dalam kesuksesan implementasi pembaharuan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini, yang menunjukkan adanya hubungan antara tahap kepedulian guru dengan implementasi pembaharuan kurikulum Biologi 1994 yang disempurnakan. Adanya keragaman dalam tahap kepedulian dan implementasi pembaharuan kurikulum Biologi 1994 yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengalaman mengikuti kegiatan inservice training, dan kategori sekolah lebih memperkuat pendapat di atas. Temuan tersebut memberi gambaran bahwa terjadi keragaman penerimaan dan komitmen guru terhadap prinsip-prinsip pembaharuan pendidikan.

Hasil penelitian ini sejalandengan landasan teori, bahwa dari pengenalan sampai ke penerimaan yang melembaga pada diri guru terjadi suatu lintasan proses interaksi sosial. Gambaran ini memberikan refleksi bahwa kepedulian guru terhadap suatu konsep—seperti halnya prinsip-prinsip yang terkandung dalam implementasi pembaharuan kurikulum—dapat berubah dan dapat diubah. Untuk meningkatkan kualitas implementasi pembaharuan kurikulum tersebut, perlu ditumbuhkan kepedulian guru, sehingga perlu dilakukan upaya-upaya khusus untuk

menumbuhkan kepedulian guru terhadap implementasi pembaharuan kurikulum Biologi tersebut.

Untuk menghindarkan loncatan-loncatan dalam penyebarluasan konsep pembaharuan, Hall dan kawan-kawan (1979) memperkenalkan "pendekatan intervensi berdasarkan kepedulian". Pendekatan tersebut mengandung prinsip bahwa cara yang diberikan pada sesuatu intervensi disesuaikan dan bertolak dari tahap kepedulian yang dimiliki guru. Pemeriksaan kepedulian guru sebelum melakukan intervensi merupakan tuntutan dari pendekatan ini. (Natawidjaja, R. 1984: 327).

Kesenjangan kompetensi guru-guru Biologi SMUN di Kabupaten Kuningan dengan tuntutan implementasi pembaharuan kurikulum Biologi 1994, diidentifikasi sebagai salah satu penyebab dari rendahnya taha kepedulian dan implementasi pembaharuan kurikulum Biologi 1994. Guru perlu menguasai tingkat kompetensi minimal mata pelajaran Biologi seperti yang dituntut dalam kurikulum suplemen Biologi 1994 yang disempurnakan. Jadi kemampuan guru tersebut perlu ditingkatkan agar dapat mengimplementasikan prinsip atau konsep pembaharuan kurikulum Biologi secara maksimal.

C. Rekomendasi

Berdasarkan pada permasalahan yang ditemui dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi para pembuat kebijakan, yang dalam hal ini Pusat Kurikulum Depdiknas, hendaknya dalam merumuskan kebijakan pembaharuan kurikulum dapat melibatkan guru dan konsep-konsep pembaharuannya dijelaskan secara jelas. Keterlibatan guru atau perwakilan guru akan memberikan kontribusi terhadap persoalan-persoalan praktis-empiris dan juga akan memberikan dampak rasa memiliki dan bertanggungjawab atas implementasi pembaharuan yang digulirkan. Sementara kejelasan konsep sangat penting supaya antara perumus pembaharuan dengan pemakai pembaharuan (guru) mempunyai kesamaan pengertian tentang makna dan esensi yang terkandung pada konsep pembaharuan tersebut.
2. Bagi pihak pengawas SMU dan personel yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan di jenjang SMU, supaya dapat merumuskan strategi intervensi yang tepat dalam mendorong terwujudnya implementasi pembaharuan kurikulum tersebut. Setiap pembaharuan yang diluncurkan di sekolah serta menyebabkan perubahan tugas guru, hendaknya disebarluaskan melalui strategi intervensi yang tepat. Strategi intervensi tersebut amat penting mengingat guru merupakan pelaksana terdepan dalam pembaharuan kurikulum, perlu memiliki kepedulian yang tinggi untuk menerapkan pembaharuan tersebut. Strategi intervensi yang tepat misalnya dapat dilakukan dengan menyisipkan konsep-konsep pembaharuan

kurikulum Biologi 1994 yang disempurnakan dalam materi diskusi MGMP Biologi dengan menghadirkan pakar Biologi dan instansi terkait di bidang implementasi kurikulum.

3. Bagi kepala sekolah hendaknya mendorong berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi profesional guru. Peningkatan kompetensi profesional guru dalam mengimplementasikan pembaharuan kurikulum dapat dilakukan di dalam sekolah dan di luar sekolah. Peningkatan kompetensi profesional guru dapat dilakukan melalui program khusus yang terintegrasi dengan tugas mengajar, misalnya melalui MGMP dan pembinaan internal lainnya, merupakan pilihan yang perlu digalakan mengingat banyaknya hambatan bagi pengiriman guru untuk mengikuti penataran di luar sekolah
4. Bagi Peneliti selanjutnya, hendaknya diungkap tahap kepedulian guru dalam kaitannya dengan implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi IPA. Ada beberapa dasar atau rasional yang mendorong untuk diungkapnya fokus penelitian tersebut. Pertama, dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tahap kepedulian guru ada kaitannya dengan implementasi pembaharuan kurikulum biologi 1994 yang disempurnakan, dan bentuk pembaharuan kurikulum saat ini adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi. Dengan demikian, dapat diprediksi bahwa tahap kepedulian guru tersebut akan memiliki

hubungan fungsional dengan keberhasilan implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Kedua, dilihat dari esensi Kurikulum Berbasis Kompetensi IPA yang memiliki karakteristik analisis materi dan aktivitas pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan seperangkat kemampuan (kompetensi) pada siswa (Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas; 2002), maka dalam implementasinya akan membutuhkan komitmen, wawasan dan keterampilan dari pihak guru. Di samping itu juga, dapat diungkap secara kualitatif tentang berbagai faktor yang mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi tersebut.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA PERPUSTAKAAN